

Original Article

## **Hubungan Pengetahuan Remaja, Pergaulan, dan Pengawasan Orang Tua terhadap Resiko Pernikahan Dini**

**Lisda Novita Salaka<sup>1\*</sup>, Fanni Hanifa<sup>2</sup>, Ernita Prima Noviyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indonesia Maju

*Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan*

\*Email: [titalaka@gmail.com](mailto:titalaka@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

**Introduction:** Adolescence is a period of transition from the childhood phase to the maturity phase. During this period there are changes both mentally, physically, and emotionally and it becomes a very important phase for someone because of that, this phase becomes a phase for them to find their identity. One of the things that should be a concern in this case is early marriage because it occurs in the teens. The role of parents in the family is very important to reduce the number of underage child marriages, in North Maluku province, cases of underage child marriage cross national boundaries.

**Objectives:** The aim was to get an overview of the relationship between adolescent social knowledge and parental supervision of the incidence of early marriage in Kukumutuk Village in 2022. Subjects in This study were adolescents aged 15-19 years in Kukumutuk Village.

**Method:** The type of research used in this study was descriptive quantitative with a cross-sectional design. The sample in this study consisted of 78 teenagers aged 15-19 years. The researcher used a total sampling technique in taking the sample. The data collection instrument uses a questionnaire. Data analysis in this study used univariate analysis and bivariate analysis with the chi-square test.

**Result:** The relationship between the level of knowledge of adolescents and the incidence of early marriage was obtained by  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . The relationship between social relations and the incidence of early marriage was obtained by  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . The relationship between parental supervision and the incidence of early marriage was obtained by  $p\text{-value} = 0.00 < \alpha = 0.05$ .

**Conclusion:** There is a relationship between the level of adolescent knowledge, social interactions, and parental supervision and the incidence of early marriage in Kukumutuk Village, Kao Subdistrict in 2022.

**Keywords:** early marriage, risk, youth

Editor: YY

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

### **Pendahuluan**

Pernikahan usia dini berdampak pada kesehatan remaja putri, diantaranya adalah kehamilan tak diinginkan, isolasi sosial, mengganggu dalam pembelajaran, menghambat kesempatan untuk berkarier, serta menempatkan mereka pada risiko kekerasan dalam rumah tangga. Dampak lain yang terjadi akibat pernikahan usia dini yaitu kualitas bayi yang dilahirkan dengan bayi berat lahir rendah, serta dampak lain bagi keharmonisan keluarga hingga menyebabkan perceraian.<sup>1</sup> Manusia dalam proses perkembangannya untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup melalui pernikahan dapat memberikan keturunan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pernikahan usia muda adalah pernikahan

yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan remaja, walaupun setelah mereka menikah mereka tidak lagi dianggap sebagai remaja, namun juga tidak bisa dianggap sebagai orang dewasa.<sup>2</sup>

Perkawinan anak sering kali membahayakan perkembangan anak perempuan dengan menghasilkan kehamilan awal dan isolasi sosial, mengganggu sekolahnya, membatasi kesempatannya untuk karier dan peningkatan kejuruan dan menemukannya pada peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Meskipun dampak pada calon pengantin pria anak belum dipelajari secara luas, pernikahan mungkin juga menempatkan anak laki-laki dalam peran orang dewasa di mana mereka tidak siap, dan dapat menempatkan tekanan ekonomi pada mereka dan membatasi peluang mereka untuk pendidikan lebih lanjut atau peningkatan karier. Prevalensi pernikahan anak menurun secara global, dengan kemajuan terbanyak dalam dekade terakhir terlihat di Asia Selatan, di mana risiko seorang anak perempuan untuk menikah di masa kanak-kanak telah menurun lebih dari sepertiga, dari hampir 50 persen menjadi 30 persen. Tetap saja, jumlah gadis yang menikah di masa kanak-kanak adalah 12 juta per tahun, dan kemajuan harus dipercepat secara signifikan untuk mengakhiri praktik pada tahun 2030 target yang ditetapkan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Tanpa akselerasi lebih lanjut, lebih dari 150 juta anak perempuan tambahan akan menikah sebelum ulang tahun ke 18 pada tahun 2030. Secara global, 115 juta anak laki-laki dan laki-laki menikah sebelum usia 18 tahun. Negara-negara di mana perkawinan anak diantara anak laki-laki paling umum secara geografis beragam dan berbeda dari negara-negara di mana praktik ini paling umum di kalangan anak perempuan.<sup>3</sup>

Data UNICEF (2019), 12 juta remaja menikah di bawah usia 18 tahun setiap tahun. Tingkat pernikahan usia dini paling tinggi adalah di Afrika Sahara, dimana 38% remaja menikah sebelum usia 18 tahun.<sup>4</sup> Di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, remaja yang menikah pada usia kurang dari 19 tahun ada 15,48%, menurun dari tahun 2018 yaitu 15,66%.<sup>5</sup> Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika latin dan Karibia, 29% wanita mudah menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (80%), kongo (74%), Afghanistan (54%) dan Bangladesh (51%).<sup>6</sup>

Di Bangladesh diantara perempuan yang berusia 20-49 tahun melakukan pernikahan yaitu dibawah umur 18 tahun sebanyak 82%, dan pernikahan dibawah 16 tahun sebanyak 63%. Anak perempuan yang melakukan pernikahan usia dini ini, diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 35%, melahirkan sebelum waktunya 17%, dan melakukan pengguguran pada kehamilan 21,8%. Pernikahan dini ini disebabkan oleh sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan adat istiadat.<sup>7</sup>

Hasil Susenas (2014) memperlihatkan bahwa masih ada perempuan di Indonesia yang perkawinan pertamanya dilakukan ketika mereka berumur kurang dari 16 tahun yaitu sebesar 5,39%. Bila dilihat dari tipe daerah, persentase perempuan di pedesaan yang usia perkawinannya kurang dari 16 tahun sebesar 7,38%, lebih tinggi dibandingkan perempuan di perkotaan yang sebesar 3,01%. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk menekan angka pernikahan anak dibawah umur di provinsi Maluku Utara, karena kasus pernikahan anak dibawah umur di Maluku Utara melewati batas nasional. Kasus pernikahan dini di Maluku Utara mencapai 14,4%.<sup>8</sup>

Berdasarkan data yang didapat melalui kedis PPPA Malut 2021, di Halmahera Utara khususnya di Desa Kukumutuk angka pernikahan dini masih sangat tinggi, melihat dari banyak remaja yg memilih putus sekolah dan menikah di usia yang sangat muda, kasus pernikahan dini di Desa Kukumutuk sendiri mencapai 8%. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk menekan angka pernikahan anak dibawah umur di Provinsi Maluku Utara, karena kasus pernikahan anak dibawah umur di Maluku Utara melewati batas nasional. Kasus pernikahan dini di Maluku Utara mencapai 14,4%. Pernikahan dini adalah masalah serius yang sedang berkembang di seluruh dunia dan juga di negara berkembang seperti indonesia. Pernikahan dini disebabkan karena adanya kebiasaan masyarakat yang menikahkan anak perempuan yang masih di bawah umur dan pergaulan remaja yang semakin bebas. Sebagian besar dari kematian itu seharusnya dapat di cegah dengan kebajikan dan program baru yang dapat menolong para ibu muda untuk menanggihkan perkawinan dan kehamilan mereka, adanya program wajib belajar 12 tahun, dan ditetapkannya undang-undang perkawinan pasal 7 yang menyatakan bahwa syarat usia minimal menempuh perkawinan 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (Pasal 6 Ayat 2 UUP No 1/1974).<sup>9</sup>

Tingginya angka perkawinan anak menimbulkan berbagai masalah kesehatan diantaranya ibu yang berusia dibawah 18 tahun yaitu memiliki 35% hingga 55% risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang berusia diatas 19 tahun. Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia dibawah 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah anak dari ibu muda bertahan hidup hingga tahun pertama, anak dibawah 5 tahun memiliki 28% risiko kematian yang lebih besar. Kejadian kesakitan dan kematian ini diakibatkan oleh nutrisi ibu yang kurang baik, fisik dan psikis ibu yang belum matang, kurangnya akses bermasyarakat dan akses pelayanan kesehatan reproduksi dan risiko tinggi akan penyakit infeksi.<sup>10</sup>

Dalam rangka mengatasi masalah pernikahan dini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena ini. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Pengetahuan remaja tentang konsekuensi negatif dari pernikahan dini, termasuk dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial, dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terkait keputusan menikah.<sup>11</sup>

Selain pengetahuan, pergaulan remaja juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pandangan dan sikap mereka terhadap pernikahan. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan keputusan remaja terkait hubungan dan pernikahan. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap pergaulan dan aktivitas anak-anak mereka juga dapat memengaruhi keputusan remaja terkait hubungan asmara dan pernikahan.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan remaja, pergaulan, dan pengawasan orang tua dengan risiko pernikahan dini menjadi sangat penting. Dengan memahami faktor-faktor ini secara lebih mendalam, dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi angka pernikahan dini dan melindungi hak serta kesejahteraan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja, pergaulan, dan pengawasan orang tua dengan risiko pernikahan dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan remaja



terkait pernikahan, sehingga dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah pernikahan dini.

## Metode

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode kuantitatif pendekatan *cross-sectional* dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan pengetahuan remaja, pergaulan dan pengawasan orang tua terhadap kejadian pernikahan dini di Desa Kukumutuk tahun 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 remaja usia 15-19 tahun dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan memakai kuesioner dengan jenis pernyataan tertutup sehingga responden hanya dapat memilih alternatif jawaban “benar” atau “salah”.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian didapatkan hasil bahwa dari 30 butir pernyataan dalam kuesioner pengetahuan didapatkan satu pernyataan dianggap tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel} (< 0,216)$  sehingga butir pernyataan yang tidak valid tidak digunakan ketika penelitian. Sedangkan 29 butir pernyataan dalam kuesioner pengetahuan dan keseluruhan butir pernyataan dari kuesioner pergaulan, pengawasan orang tua, dan resiko pernikahan dini dianggap valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada 85 responden (0,216) dengan hasil perhitungan *cronbach alpha* pada tiap variabel  $> 0,6$  sehingga dinyatakan reliabel. Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Uji statistik yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian menggunakan program *SPSS for Windows*.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan, Pergaulan, dan Pengawasan Orang Tua serta Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Dini

Variabel	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	24	28.2
Baik	61	71.8
<b>Pergaulan</b>		
Kurang	31	36.5
Baik	54	63.5
<b>Pengawasan Orang Tua</b>		
Kurang	33	38.8
Baik	52	61.2
<b>Pernikahan Dini</b>		
Kurang	29	34.1
Baik	56	65.9

Berdasarkan [tabel 1](#) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang kategori kurang sebesar 28,2% dan kategori baik sebesar 71,8%, pergaulan remaja yang kategori kurang sebesar 36,5% dan kategori baik sebesar 63,5%, sedangkan pengawasan orang tua remaja kategori kurang sebesar 38,8% dan kategori baik sebesar 61,2%. Berdasarkan distribusi frekuensi pernikahan dini menunjukkan bahwa kategori remaja dengan pernikahan dini kurang sebesar 34,1% dan kategori baik sebesar 65,9%.

## Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan dan pergaulan Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini

Variabel	Kejadian Pernikahan Dini		Jumlah	P-Value
	Kurang	Baik		
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	16	8	24	0,000
Baik	13	48	61	
<b>Pergaulan</b>				
Benar	20	11	31	0,000
Salah	9	45	54	

Berdasarkan [tabel 2](#) pada variabel pengetahuan diketahui dari 24 remaja yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 16 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 8 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 61 remaja yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 13 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 48 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini. Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini di desa kukumutuk kecamatan kao tahun 2022. Berdasarkan table pada variabel pergaulan diketahui dari 31 remaja yang mempunyai pergaulan kurang baik terdapat 20 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 11 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 54 remaja yang mempunyai pergaulan baik terdapat 9 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 45 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini. Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$ . Hal ini meunjukkan bahwa adanya hubungan antara pergaulan dan kejadian pernikahan dini di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao tahun 2022.

**Tabel 3.** Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Pengawasan Orang Tua	Kejadian Pernikahan Dini		Jumlah	P-Value
	Kurang	Baik		
Benar	24	9	33	0,143
Salah	5	47	52	
Jumlah	50	35	85	

Berdasarkan [tabel 3](#) dapat diketahui dari 33 remaja yang mempunyai pergaulan kurang baik terdapat 24 remaja yang melaukan pernikahan dini dan 9 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 52 remaja yang mempunyai pengawasan baik terdapat 5 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 47 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini. Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha=0,05$ . Hal ini meunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengawasan orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao tahun 2022.

## Pembahasan

### Hubungan Pengetahuan Remaja terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Desa Kukumutuk Tahun 2022

Hasil penetian menunjukkan bahwa dari 24 remaja yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 16 remaja yang melaukan pernikahan dini dan 8 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 61 remaja yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 13 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 48 remaja yang tidak melakukan pernikahan



dini. Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan dini di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao tahun 2022.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pernikahan dini adalah faktor pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aditya Dwinanda dkk. (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sekitar 4 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ulfa Nur Aisah (2017), hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 ( $p < 0,1$ ) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Desa Jetis, Saptosari, Gunung Kidul.<sup>15</sup>

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ini memberikan kontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait hubungan asmara dan pernikahan. Dengan memahami konsekuensi dari pernikahan dini, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana tentang waktu yang tepat untuk menikah, serta memperkuat upaya pencegahan terhadap pernikahan dini melalui program-program pendidikan dan intervensi yang sesuai. Oleh karena itu, pengetahuan remaja tentang pernikahan dini menjadi kunci dalam membentuk kesadaran dan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi angka pernikahan dini di masyarakat.

### **Hubungan Pergaulan Remaja terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Desa Kukumutuk Tahun 2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 remaja yang mempunyai pergaulan kurang baik terdapat 20 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 11 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 54 remaja yang mempunyai pergaulan baik terdapat 9 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 45 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini. Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pergaulan dan kejadian pernikahan dini di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao tahun 2022.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dhea titania (2017), yang menunjukkan bahwa analisis statistik menggunakan uji *chi-square* diketahui nilai  $p = 0,003$  ( $p < \alpha$ ) yang



berarti bahwa ada hubungan pergaulan bebas dengan kejadian pernikahan usia dini di Kelurahan Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung tahun 2017.<sup>3</sup>

Peneliti berasumsi bahwa pergaulan remaja dapat memengaruhi pandangan dan sikap remaja terkait hubungan asmara dan pernikahan. Remaja yang terlibat dalam pergaulan yang cenderung mendukung perkawinan pada usia muda atau di lingkungan di mana pernikahan dini dianggap normatif, mungkin lebih rentan terhadap tekanan sosial atau budaya untuk menikah pada usia yang terlalu muda. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan remaja dapat memengaruhi keputusan mereka terkait pernikahan, baik secara positif maupun negatif.

### **Hubungan Pengawasan Orang Tua terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Desa Kukumutuk Tahun 2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 remaja yang mempunyai pergaulan kurang baik terdapat 24 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 9 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 52 remaja yang mempunyai pengawasan baik terdapat 5 remaja yang melakukan pernikahan dini dan 47 remaja yang tidak melakukan pernikahan dini. Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ . Hal ini meunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengawasan orang tua dengan kejadian pernikahan dini Di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao tahun 2022

Berdasarkan penelitian Zulham Hamidan Lubis (2020), hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* di ketahui nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten.<sup>17</sup> Salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar, karena hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dengan orangtua yang menikah di usia muda menjadikan orang tua sebagai sosok yang demokratis, permisif dan otoriter. Sedangkan orang tua yang demokratis atau yang memprioritaskan kepentingan anak sangat jarang ditemukan.<sup>18</sup>

Pengawasan (*controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Mencermati definisi tersebut, tersirat makna bahwa pengawasan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan. Pengawasan merupakan penilaian sejauh mana implementasi aktivitas atau program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana merupakan rujukan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan atau program dan salah satunya adalah pendidik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di Desa Kukumutuk tahun 2022 terhadap 78 remaja usia 15-19 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja, pergaulan, dan pengawasan orang tua dengan kejadian pernikahan dini dimana hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* untuk masing-masing variabel didapat  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh remaja di Desa Kukumutuk Kecamatan Koa Kabupaten Halmahera Utara yang sudah berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

## References

1. Studi P, Program K, Terapan S, Kesehatan FI. literature review gambaran pengetahuan remaja mengenai kejadian. 2020; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5304>
2. Amelia Mohdari; Azizah, Aulia RM. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas Viii Di SMP Negeri 4 Banjarmasin. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2017;8(1):64–77. Available from: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/230>
3. Titania D, Amalia N. Hubungan Pergaulan Bebas pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini di Samarinda di UMKT. 2021;2(3):2021. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1752>
4. UNICEF. For Every child, reimagine: UNICEF Annual Report 2019. 2020. 2020. Available from: [https://www.unicef.org/sites/default/files/2020-06/UNICEF-annual-report-2019\\_2.pdf](https://www.unicef.org/sites/default/files/2020-06/UNICEF-annual-report-2019_2.pdf)
5. Indonesia S. Badan pusat statistik. BPS-Statistics Indones. 2018; Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018.html>
6. Nasution LK. Hubungan pendidikan pekerjaan dan peran teman sebaya dengan terjadinya pernikahan usia dini di desa janjimauli muaratais iii. *J Educ Dev*. 2020;8(3):112. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3>
7. Fitriani N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Samili Tahun 2017. *Pendidik Dasar*. 2018;2(1):109–122. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i1.120>
8. Indonesia S. Statistics of Indonesian Youth 2014. Statistics Indonesia; Available from: <https://www.bps.go.id/en/publication/2015/11/02/f4bbb65bbc11ad61a75695b3/statistics-of-indonesian-youth-2014.html>
9. Puspasari HW, Pawitaningtyas I. Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2020;23(4):275–83. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3672>
10. Oktavia ER, Agustin FR, Magai NM, Cahyati WH. Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev*. 2018;2(2):239–48. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
11. Fadjar HM, Kp S. Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini. Deepublish; 2020. Available from: [https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan\\_Ekonomi\\_Stop\\_Pernikahan\\_Din.html?id=noWEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_Ekonomi_Stop_Pernikahan_Din.html?id=noWEAAAQBAJ&redir_esc=y)
12. Rohmah S. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Aids Dikalangan Pelajar Smkn Kalinyamatan Jepara Tahun 2016. *J Midwifery Public Heal*. 2019;1(2). <http://dx.doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3023>
13. Ulfah NA. Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. 2018. 5/10/2020 Jam 10.00 WIB. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1744>
14. Dwinanda AR, Wijayanti AC, Werdani KE. Hubungan antara pendidikan Ibu dan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini. *J Kesehat Masy Andalas*. 2015;10(1):76–81. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.166>
15. Aisah UN, Th EM, Rahmawati A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2018. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1744>
16. Hasan S, IP S. Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial. Available from:

- [https://www.academia.edu/61686697/BAB\\_2\\_Manusia\\_Sebagai\\_Mkhluk\\_Sosial\\_dan\\_Individu](https://www.academia.edu/61686697/BAB_2_Manusia_Sebagai_Mkhluk_Sosial_dan_Individu)
17. Lubis ZH, Nurwati RN. Pengaruh pernikahan usia dini terhadap pola asuh orang tua. *J Penelit dan Pengabdian Masyarakat*. 2020;1(1):1–13. Available from: <https://doi.org/10.24198/jppm.v1i1.30948>
  18. Purwaningsih, Endah. Setyaningsih RT. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Jambu Kidul, Caper, Klaten. *J Inovasi Kebidanan*. 2013;4(7):1–12. Available from: [https://stikesmukla.ac.id/katalog/index.php?p=show\\_detail&id=1530&keywords=](https://stikesmukla.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=1530&keywords=)